CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM MEMODERASI PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORT*

(Study empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2018)

Oleh : Muhammad Rizki Azzaki

Program Studi Akuntansi FE Universitas Muhammadiyah Jember

Dosen Pembimbing :

Diyah Probowulan, S.E, MM

Nina Martiana, S.E, M.Com., CA

ABSTRAK

Penelitian dengan judul *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DALAM MEMODERASI PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORT* Study empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder menggunakan teknik dokumentasi berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 89 perusahaan. Analisis data dengan menggunakan analisis regresi moderasi. Hasil analisis regresi moderasi menggunakan uji t menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan dari variabel karakteristik perusahaan dan tata kelola perusahaan terhadap sustainability report.

Rumusan Masalah ini berbunyi : Apakah karakteristik perusahaan (*profitabilitas* dan *leverage*) berpengaruh signifikan dalam publikasi *Sustainability Report* ? Apakah *corporate governance* (*audit committee* dan *governance committee*) berpengaruh signifikan dalam publikasi *Sustainability Report*? Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap hubungan karakteristik perusahaan terhadap *Sustainability Report* ? Apakah *Corporate Social Responsibility* dapat melemahkan atau memperkuat pengaruh *corporate governance* terhadap publikasi *Sustainability Report* ?

PENDAHULUAN

Saat ini perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) saja, tetapi perusahaan juga dituntut untuk memperhatikan kepentingan karyawan dan masyarakat. Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap pihak-pihak di luar manajemen dan pemilik modal. CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, *image* perusahaan menjadi meningkat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, loyalitas konsumen semakin tinggi sehingga dalam waktu lama penjualan perusahaan akan membaik dan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat.

Di Indonesia, praktik CSR telah mendapat perhatian yang cukup besar. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, perusahaan harus melakukan tanggung jawab sosial sebagai bentuk pertanggung jawaban atas aktivitas perusahaan. Aktivitas tersebut juga perlu dilaporkan melalui laporan tanggung jawab sosial yang disajikan dalam *annual report*, atau perusahaan dapat menyajikan laporan tanggung jawabnya melalui *sustainability report* sebagai laporan yang terpisah dari *annual report*. Selain itu, pengungkapan CSR di Indonesia telah diakomodasi dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tentang penyajian laporan keuangan yang menyatakan bahwa perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan, khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting. Dengan demikian, sebaiknya perusahaan melaporkan kepada masyarakat tentang semua aspek yang dapat berpengaruh pada kelangsungan operasi perusahaan.

Namun demikian, pengungkapan *Sustainability Report* di Indonesia maupun di beberapa negara lain masih bersifat *voluntary*. *Sustainability Report* tidak memiliki aturan yang mewajibkan seperti halnya pada penerbitan *financial reporting* (Utama dalam Suryono, 2011). Walaupun belum adanya peraturan yang mengikat, minat dan prioritas perusahaan untuk mempublikasikan *sustainability report* tidak berkurang. Hal ini dikarenakan meningkatnya peraturan lingkungan di banyak negara yang diperkirakan akan

semakin ketat. Selain itu, tuntutan masyarakat akan peran perusahaan semakin meningkat, sehingga mendorong perusahaan untuk memberikan informasi transparan, akuntabel, serta praktik tata kelola perusahaan yang baik (Luthfia, 2012).

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan teori

***Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Dengan perjalanan waktu s*ocial responsibility* menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keberadaan perusahaan. Hal itu dikarenakkan keberadaan perusahaan ditengah lingkungan memiliki dampak positif maupun negatif. Mengenai dampak negatif *(negative externalities)* tentang keberadaan perusahaan akan memicu reaksi dan protes *stakeholder*, sehingga perlu penyeimbangan peran melalui *social responsibility* sebagai salah satu strategi legitimasi perusahaan (Hadi, 2011:93). Elkington (1997) dalam Hadi (2011) menyebut laporan mengenai tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines reporting,* yaitu pelaporan yang menyajikan informasi tentang kinerja ekonomi *(profit),* lingkungan *(planet),* dan sosial *(people).* Dengan penerapan *triple bottom lines reporting* memberikan manfaat agar *stakeholder* bisa mendapat informasi yang lebih komprehensif dalam menilai kinerja, prospek bisnis, serta kelangsungan hidup suatu perusahaan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

Karakteristik Perusahaan

Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (shareholders equity) menurut Raharjaputra (2009: 205) dalam Sari (2012). Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Heinze, 1976 dalam Anggraini, 2006). Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik investor institusional untuk melakukan penanaman modal dalam perusahaan tersebut. Dengan diperkirakannya arus

laba dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja pasar dari saham perusahaan, dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepemilikan institusional dengan profitabilitas (Graves dan Waddock, 1994; Johnson dan Greening, 1999 dalam Cox, et al., 2010).

Leverage

Rasio *leverage* dapat diartikan sebagai besarnya aktiva perusahaan yang didanai dengan pendanaan dari pihak luar. Rasio leverage menggambarkan bagaimana suatu perusahaan dapat membayar semua kewajibannya baik yang jangka pendek maupun jangka panjang (Brigham dan Houston, 2009). Menurut Irawati (2006), leverage merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvetasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban/biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan. Menurut Fakhrudin (2008:109), leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai / membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari equity dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi. Menurut Sjahrial (2009:147), leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Menurut Syamsuddin (2001:89), leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan.

Corporate Governance

Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) *Corporate Governance* (CG) adalah serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Solihin (2009) menyatakan bahwa salah satu implementasi *GCG* di perusahaan adalah penerapan *CSR*. Hal ini karena implementasi *CSR* juga menjadi salah satu prinsip pelaksanaan *GCG*.

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit ekternal, internal auditor serta anggota independen, yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan auditor, memastikan manajemen melakukan

tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi (Suryono dan Prastiwi, 2011).

***Governance* Committee**

Governance committee adalah komite yang terdiri dari beberapa anggota dewan direksi. Penciptaan *good corporate governance* pada suatu perusahaan dapat diwujudkan salah satunya melalui pembentukan dan penunjukkan anggota governance *commitee* yang kompeten dan berkualitas (Suryono:2011). Berdasarkan *code of corporate governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006), maka *governance committe* bertugas membantu dewan komisaris dalam mengkapi kebijakan GCG termasuk yang bertalian dengan etika bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). *Governannce committe* dapat merekomendasikan untuk melaporkan tanggug jawab sosial melalui SR.

Teori Keagenan

Teori keagenan menyatakan bahwa, perusahaan yang menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah cenderung akan melaporkan laba lebih rendah atau dengan kata lain akan mengeluarkan biaya-biaya untuk kepentingan manajemen. Penelitian ini menggunakan teori keagenan sebagai grand theory dimana teori keagenan (*agency theory*) mengungkapkan adanya hubungan antara principal (pemilik perusahaan atau pihak yang memberikan mandat) dan agent (manajer perusahaan atau pihak yang menerima mandat) yang dilandasi dari adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung risiko, pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori Stakeholder

Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal, seperti: pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga di luarperusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lain sebagainya (Hadi, 2011). Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Legitimasi mempengaruhi perusahaan dalam mengatur strategi, terutama terkait upaya perusahaan dalam memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju (Hadi, 2011). Menurut Dowling dan Pfeffer (1975), legitimasi adalah hal yang penting

bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Deegandan Tobin (2002) menyatakan bahwa legitimasi perusahaan akan diperoleh, jika terdapat kesamaan antara hasil dengan yang diharapkan oleh masyarakat dari perusahaan, sehingga tidak ada tuntuntan dari masyarakat. Perusahaan dapat melakukan pengorbanan sosial sebagai refleksi dari perhatian perusahaan terhadap masyarakat.

Kerangka Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas mengenai kompetensi, pengalaman kerja dan profesional auditor internal terhadap kemampuan mendeteksi *fraud*, maka dibuat kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :

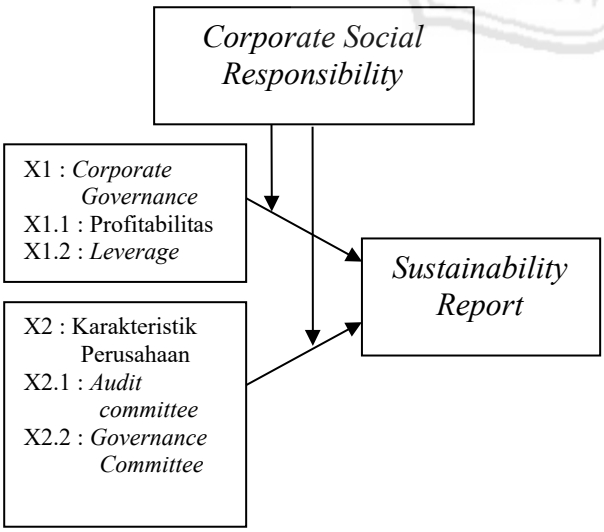

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan analisis regresi yang bertujuan untpuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2012: 96)

Identifikasi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran Variabel
Profitabilitas (X1.1)	*Net Profit Margin* = *Net Income* / *Net Sales*	Ordinal
Leverage (X1.2)	*Debt Equality Ratio* = *Total Kewajiban* / *Total Ekuitas*	Ordinal
Komite Audit (X2.1)	Menggunakan variabel *dummy*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan nilai 1	Ordinal

	untuk perusahaan yang terdapat pembentukan audit internal dan anggota independen dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pembentukan audit internal dan anggota independen.	
Governance Committee (X2.2)	Menggunakan variabel *dummy*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang terdapat pembentukan *governance committee* dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pembentukan *governance committee*.	Ordinal
Sustainability Report (y)	Diukur dengan proksi Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)	Ordinal
Corporate Social Responsibility (Z)	Diukur dengan jumlah data yang diperoleh dari proksi Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)	Ordinal

Karakteristik Perusahaan

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptaan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan, maupun modal sendiri (*shareholders equity*) (Sari, 2013). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM).

Net Profit Margin = $\frac{\text{Net Income}}{}$

Leverage

Rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika suatu perusahaan dilikuidasi (Suryono dan Prastiwi, 2011). Rasio *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*.

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Komite Audit

Komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit ekternal, internal auditor serta anggota independen, yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan auditor, memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi (Jati, 2009 dalam Suryono dan Prastiwi, 2011:10). Dalam penelitian ini, pelaksanaan komite audit yang dilakukan perusahaan dilihat dengan keberadaan komite audit. Variabel ini menggunakan *dummy*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki komite audit dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pembentukan komite audit

Governance Committee

Menurut Willey (2009, dalam Suryono 2011:18) *governance committee* merupakan sebuah komite yang terdiri dari beberapa anggota dewan direksi, yang memiliki tugas untuk mengembangkan dan merekomendasi kepada dewan, pedoman dalam pelaksanaan dan etika *corporate governance.* Dalam penelitian ini, pelaksanaan *corporate governance* yang dilakukan perusahaan dilihat dengan keberadaan dari pembentukan *governance committee.* Variabel ini menggunakan *dummy*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang terdapat pembentukan *governance committee* dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pembentukan *governance committee*.

Sustainability Report

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah praktik pengungkapan *sustainability report* (laporan keberlanjutan) oleh suatu perusahaan. *Sustainability report* merupakan laporan yang berisi praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI, 2006). Indikator pengungkapan *Sustainability Report* dalam penelitian ini diukur dengan proksi *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) dimana mengacu pada pedoman standar pengungkapan CSR yang diakui secara internasional yaitu *Global Reporting Initiative* G4 (GRI - G4).Semakin banyak

item CSR yang diungkapkan maka semakin baik prospek kinerja perusahaan di masa mendatang dan semakin baik pula persepsi investor terhadap perusahaan yang tercermin dari meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan. Daftar pengungkapan sosial yang berdasarkan standar GRI juga pernah digunakan oleh (Hardian dan Asyik, 2016).

Corporate Social Responsibility

Sugiyono (2012: 60), menyatakan variabel moderating merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang mendapatkan skor dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dilakukan oleh *The Institute for Corporate Governance* (IICG) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2018 dengan *metode purposive sampling* yang menyajikan laporan keuangan per 31 Desember 2016 - 31 Desember 2018.

Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan periode 2016 sampai 2018 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui download di internet (www.idx.co.id), mengambil dari artikel, jurnal, penelitian terdahulu, mempelajari buku-buku pustaka yang mendukung penelitian terdahulu dan proses penelitian serta pengungkapan dalam berita bisnis, pengungkapan emiten dan sumber-sumber lain yang relevan.

Metode Analisis

Analisis Statistik Deskriptif

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:206) analisis deskriptif adalah Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi dengan rumus sebagi berikut :

Rata-rata Hitung (Mean)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.

Rata-rata hitung (mean) dapat dirumuskan sebagai berikut: $X = \frac{\sum Xi}{n}$

Keterangan:

X = Mean (Rata-rata)

$\sum x_i$ = Jumlah nilai X ke i sampai ke n

n = Jumlah sampel atau banyak data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja.

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI karena perusahaan manufaktur di Indonesia merupakan jenis usaha yang terdiri dari berbagai sektor industri. Selain itu, perusahaan manufaktur di Indonesia berkembang pesat, hal itu berarti perusahaan manufaktur akan memiliki ruang yang sangat besar pada persediaannya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*. Adapun sampel awal yang diperoleh berjumlah 139 perusahaan, namun setelah diseleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh sampel akhir sebanyak 89 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan dalam BAB 3.

Tabel 4.1

Hasil Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	139
Perusahaan dengan data keuangan tidak lengkap	(40)
Perusahaan tidak melaporkan keuangan	(6)
Perusahaan delisting	(4)

Jumlah sampel	89

Sumber: www.idx.co.id data diolah 2019

Statistik Deskriptif

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 89 data selama rentang tahun penelitian 2016-2018. Variabel terikat yaitu pengungkapan Karakteristik Perusahaan, *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dalam *Sustainability Report*. Karakteristik Perusahaan menunjukkan mean sebesar 0,69, dengan nilai minimum 0,05, dan nilai maksimum 5,88. Variabel *Corporate Governance* menunjukkan mean sebesar 2,00, dengan nilai minimum 2,00, dan nilai maksimum 2,00. Variabel *Corporate Social Responsibility* menunjukkan mean sebesar 0,46, dengan nilai minimum 0,18, dan nilai maksimum 0,66. Variabel *Sustainability Report* menunjukkan mean sebesar 0,46, dengan nilai minimum 0,18, dan nilai maksimum 0,66.

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi Nilai dL 1.778 dan dU 1.823 karena nilai DW lebih besar dari nilai dU 1.883 > dU maka tidak terjadi masalah pada uji Autokorelasi.

Uji Normalitas

data yang digunakan telah terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tidak terlihat suatu pola yang sistematis atau dapat dikatakan data tergolong random atau heterogen sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan memenuhi persyaratan uji heteroskedastisitas.

Uji Multikolonieritas

nilai VIF seluruhnya lebih kecil dari 5. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolonieritas.

Uji Regresi

Uji F

uji F atau secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,000.

Uji T

Dapat diketahui bahwa variabel

1. Karakteristik Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Sustainability Report dengan nilai sig 0.484
2. Corporate Governance tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Sustainability Report dengan nilai sig 0.494

3. Jika melewati variabel Corporate Social Responsibility (Z) variabel Karakteristik Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan dengan tingkat signifikansi 0,534
4. Jika melewati variabel Corporate Social Responsibility (Z) variabel Corporate Governance memiliki pengaruh signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000

Uji R^2

Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,998. Hal ini berarti 99,8% variasi variabel karakteristik perusahaan dan *corporate governance* dapat mempengaruhi untuk melakukan pelaporan *sustainability report*, sedangkan sisanya 0,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Karakteristik Perusahaan (Profitabilitas dan Leverage).

Variable Karakteristik Perusahaan (Profitabilitas dan *Leverage*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.484 < alpha (0,05). Berdasarkan nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi tersebut, maka Profitabilitas dan *Leverage* memiliki berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Sustainability Report*. Dengan demikian hipotesis satu (H1) dinyatakan **ditolak,** hal ini terjadi karena hasil signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% (α = 0,05) untuk mendapatkan nilai signifikan perlu adanya variabel lain untuk mendapatkan hasil yang signifikan.

Corporate Governance (Komite Audit dan *Governance Committee*).

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas dan *Leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,002 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.494 < alpha (0,05). Berdasarkan nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi tersebut, maka Profitabilitas dan *Leverage* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Sustainability Report*. Dengan demikian hipotesis dua (H2) dinyatakan **ditolak**, hal ini terjadi karena hasil signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% (α = 0,05) sama halnya dengan hasil dari hipotesis satu (1) perlu adanya variabel lain untuk mendapatkan hasil yang signifikan.

Karakteristik Perusahaan (Profitabilitas dan *Leverage*) Terhadap *Sustainability Report* dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel Moderasi.

Variabel Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Sustainability Report* dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel Moderasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,462 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,534 < alpha (0,05). Berdasarkan nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi tersebut, maka Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap

Sustainability Report dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel Moderasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Sustainability Report*. Dengan demikian hipotesis tiga (H3) dinyatakan **ditolak**, hal ini terjadi karena variabel CSR tidak dianjurkan sebagai variabel moderasi sehingga perlu adanya variabel lain yang sesuai sebagai pemoderasi.

Corporate Governance (Komite Audit dan *Governance Committee*) Terhadap *Sustainability Report* dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel Moderasi.

Variable Karakteristik Perusahaan (Komite Audit dan *Governance Committee*) Terhadap *Sustainability Report* dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel Moderasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,007 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < alpha (0,05). Berdasarkan nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi tersebut, maka Komite Audit dan *Governance Committee* Terhadap *Sustainability Report* dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel Moderasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Report*. Dengan demikian hipotesis empat (H4) dinyatakan **diterima**. hal ini terjadi karena hasil nilai signifikansi mendekati tingkat yang dipilih atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat (dk) = n-k-1.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahli dan Siregar (2008). Seperti pendapat yang diungkapkan Bowman & Haire (1976) dan Preston (1978) dalam Hackston & Milne (1996) dalam Anggraini (2006), menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan infromasi sosial yang dilakukan perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan, juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puspitasari (2012) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis secara statistik terhadap 89 perusahaan sampel dari tahun 2016 - 2018 dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan variabel Karakteristik Perusahaan (Profitabilitas dan *Leverage*) dan *Corporate Governance* (Komite Audit dan *Governance Committee*) tidak menunjukkan pengaruh terhadap variabel dependen *Sustainability Report* dapat dilihat dari tabel 4.9 dengan nilai Karakteristik Perusahaan terhadap *Sustainability Report* dengan nilai sig.

0,484 dan *Corporate Governance* terhadap *Sustainability Report* dengan nilai sig. 0,494.

Setelah melewati *Corporate Social Responsibility* (Z) sebagai pemoderasi variabel Karakteristik Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan dengan nilai 0,534, sedangkan variabel *Corporate Governance* memiliki pengaruh signifikan dengan nilai 0,000.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Perusahaan yang diambil sebagai sampel hanya terpusat kepada sektor Manufaktur.
2. Penggunaan variabel yang diterapkan masih terbatas sehingga mempengaruhi hasil dari penelitian.
3. Perusahaan yang dijadikan sebagai sampel hanya terdiri dari perusahaan publik yang menyajikan sustainability report secara terpisah dengan *annual report*, sehingga dapat menyebabkan hasil perhitungan yang bias dan tidak dapat mewakili keadaan yang sebenarnya.
4. Penelitian ini hanya didasarkan pada beberapa item dari CSRGRI tidak secara menyeluruh sesuai item yang ada.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Memperhatikan kriteria dalam pemilihan sampel, sebaiknya perusahaan yang dijadikan sebagai sempel tidak hanya perusahaan publik yang menyajikan laporan keberlanjutan secara terpisah dengan annual report, tetapi juga perusahaan publik yang pengungkapan laporan keberlanjutannya tergabung dengan annual report.

2. Sebaiknya mempertimbangkan penggunaan variabel lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan, selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adistira Sri, Aulia dan Dhaniel Syam. 2013. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Praktek Pengungkapan Sustainability Reporting Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*

Ahmad Fandi. (2014). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Skripsi. Universitas Negri Padang*

Anik, Setyowati. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabuilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. Universitas Stikubank Semarang. 2018

Aniktia, Ria dan Muammad Kafid. Pengaruh Mekaniseme Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Jurnal Universitas Negeri Semarang Vol. 4, No. 3. 2015.

Anggraini, Retno, "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keungan Tahunan", Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.23-26 Agustus 2006.

Azwir, Nasir, Elfi Ilham Dan Vadela Irna Utara. 2014. Jurnal Ekonomi . Volume 22, Nomor 1 Maret 2014

Bassen, A., Hölz, H.-M., Schlange, J., 2006. The Influence of corporate responsibility on the costof capital: An empirical analysis. Working Paper, Hamburg: Schlange&Co, Universität Hamburg, Deutsche Bank.

Cynthia dwi putri. (2013). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam Sustainability Report. Skripsi. Universitas Negri Padang

Darsono, dan Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Jakarta :Salemba Empat

Fahmi Dwi, Mawardi (2017). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PRAKTIK PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (Studi Pada Perusahaan - Perusahaan yang Listed (Go-Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015). Bachelors Degree (S1) thesis, University of Muhammadiyah Malang.

Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20. Edisi 6. Semarang: Universitas Diponegoro. ISBN: 979.704.015.

Irawati, Susan. 2006. ***Manajemen Keuangan***. Bandung: Pustaka.

Fakhruddin, Hendy M. 2008. ***Istilah Pasar Modal A-Z***. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Hanafi. 2004. ***Manajemen Keuangan***. Yogyakarta: BPFE UGM.

Jensen dan Meckling, 1976 The Theory

Graves, S. B. and S. A. Waddock: 1994, 'Institutional Owners and Social Performance', Academy of Management Journal 37, 1034–1046. Google Scholar

Hadi, Nor. 2011. Corporate Social Responsbility. Edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu. ISBN: 978-979-756-712-5

Hari, Suryono, dan Andri Prastiwi. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance (CG) Terhadap praktik pengungkapan sustainability report (SR) (Studi Pada Perusahaan – Perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 - 2009

). Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011.

Hasyir, Dede Abdul (2009). Pengungkapan Informasi Pertanggung jawaban SosialPada Laporan Tahunan Perusahaan-perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. Working Paper Accounting Finance. Departement Of Accounting Padjajaran University

Khaula, Luthfia. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2012.

Kuncoro, Mudrajat. Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN. 2001.

Kusuma, Dian, Amries Rusli Tanjung, dan Edfan Darlis. 2014. Pengaruh corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan corporate social responsibility (CSR) di dalam Sustainability Report. JOM FEKON Vol. 1 No.2 Oktober 2014

Muh. Arief, Effendi 2009. The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi. Jakarta: Salemba Empat.

Ramayana, Reza. Ironi tentang Pelaporan Berkelanjutan. Lingkar Studi CSR. 2009.Bogor. Online at www.csrindonesia.com Diakses tanggal 25 Desember 2015.

Ratnasari, Yunita. 2011. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Dalam Sustainability Report. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang

Responsibility from Charity to Sustainability. Jakarta: Salemba Empat.

Rizkia Anggita, Sari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsbility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Nominal, Vol 1 No. 1.

Sartono, Agus. 2008. ***Manajemen keuangan teori, dan aplikasi***. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Sayekti, Yosefa dan L. S. Wondabio. 2007. Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar.

Sugiyono, (2012). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta. ISBN: 978-979-8433-24-5

Suryono, Hari dan Prastiwi, Andri, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report", Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011.

Sustainability Report (SR) - Studi pada Perusahaan – Perusahaan yang Listed (Go – Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 – 2009. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh. 2011.

Suwardjono. (2005). Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.

Sjahrial, Dermawan, 2009. Manajemen Keuangan. Edisi Tiga. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Solihin, Ismail. (2007). Corporate Social Brigham dan Houston. Fundamentals of Financial Management, Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 1 Edisi 10, Salemba Empat. Jakarta. 2009.

Syamsudin, Lukman. 2001. Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasamn, dan Pengambilan Keputusan). Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Urip, Sri. (2012). CSR Strategies. John Wiley and Sons (Asia) PTE.LTD.

Wien Ika Permanasari. (2010). "Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan". Universitas Diponegoro.

Yurianto, Priyo S. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Berbagai Pasar Modal Utama Asean, Tesis, UGM. Yogyakarta. 2000.